

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lainnya agar dapat meningkatkan taraf hidup. Dapat dikatakan bahwa bank merupakan wadah perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana.

Bank memiliki peranan penting pada suatu negara seperti kegiatan investasi dan fasilitas pelayanan untuk memudahkan bertransaksi, selain itu bank bertujuan untuk membangun pelaksanaan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional mencakup masyarakat luas. Kebutuhan masyarakat Indonesia sangat luas dan kompleks tidak hanya sekedar menyimpan dana dan meminjam dana, melainkan fasilitas pelayanan dalam memberikan jasa yang ditawarkan pihak bank (Hendrawan Raharjo et al., 2020).

Peranan perbankan sangat penting dan sistem keuangan mendominasi kemajuan ekonomi suatu negara. Bank merupakan sektor yang ketat dan diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Sebuah bank mempunyai operasional yang melibatkan banyak pihak masyarakat agar pengelolaan bank menjadi baik yang harus diikuti dengan sistem keuangan yang baik agar profitabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat (Anam,

2018). Menurut perkembangannya perusahaan sektor *financials* memiliki 6 (enam) sub sektor yaitu *banks, consumer financing, business financing, investment services, insurance, holding and investment companies*. Pada penelitian ini mengambil sub sektor perbankan yang tergolong sebagai bank umum konvensional Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan bank umum konvensional yang menjadi sampel pada tiap periode 2018-2021.

Pemilihan sub sektor bank ini karena permasalahan pada penelitian ini lebih menonjol terdapat pada perusahaan bank jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan perbankan memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan, pendapatan, persepsi masyarakat, dan kemampuan bank dalam mengelola risiko, dan persaingan industri semuanya berkontribusi terhadap penilaian dan nilai perusahaan di dalam sub sektor bank umum. Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sub sektor perbankan.

Informasi perusahaan yang terjadi pada perbankan umum konvensional terutama big-4 (*four*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang memiliki bobot 27,85% dari nilai kapitalis IHSG dengan jumlah lebih dari 750 perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Informasi lain dari perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT Bank Negara

Indonesia Tbk (BBNI). Perusahaan ini memiliki pencapaian dan kinerja yang positif dibandingkan perusahaan perbankan raksasa lainnya. Pada tabel 1.1 memuat informasi mengenai perusahaan tersebut yang diukur menggunakan nilai perusahaan *price to book value*.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (PVB)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021
BBCA	4,22	4,73	4,52	4,44
BMRI	1,86	1,64	1,44	1,47
BBRI	2,41	2,58	2,23	2,58
BNII	1,49	1,17	1,02	0,09

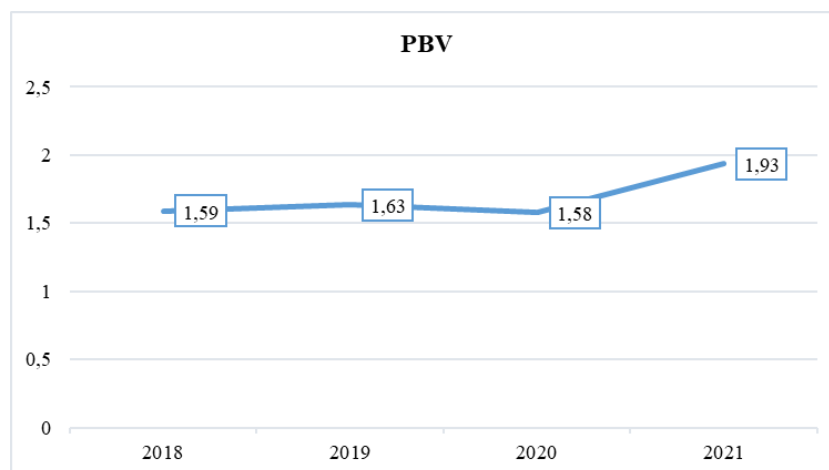
Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2018 nilai PVB sebesar 4,22, pada tahun 2019 sebesar 4,7, pada tahun 2020 turun menjadi 4,52, dan pada tahun 2021 sebesar 4,44. Perusahaan PT Bank Mandiri (BMRI) memiliki informasi PVB pada tahun 2018 sebesar 1,86, tahun 2019 sebesar 1,64, tahun 2020 sebesar 1,44, dan tahun 2021 sebesar 1,47. Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) bahwa nilai PVB pada tahun 2018 sebesar 2,41, tahun 2019 sebesar 2,58, tahun 2020 sebesar 2,23, tahun 2021 sebesar 2,58. Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) nilai PVB menunjukkan tahun 2018 sebesar 1,49, tahun 2019 sebesar 1,17, tahun 2020 sebesar 1,02, dan pada tahun 2021 turun menjadi 0,09.

Peran penting sektor perbankan dalam perekonomian Indonesia dan kebutuhan investor melakukan evaluasi investasi dalam mengambil keputusan. Jika persepsi tentang kemampuan akuntansi perusahaan rendah, maka kepercayaan pada informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan juga

rendah, dan hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor, kreditur, atau pengambil keputusan lainnya. Sebaliknya, jika persepsi tentang kemampuan akuntansi perusahaan tinggi, maka kepercayaan pada informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi, dan hal ini dapat membantu perusahaan dalam membangun citra yang baik.

Kinerja keuangan bank merupakan hal pokok bagi sebuah bank sehingga bank harus menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu, bank harus memiliki daya saing yang baik untuk dapat digunakan sebagai tolak ukur penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan perbankan seperti efisiensi, keuntungan, pengembalian investasi, keuntungan, dan pertumbuhan pendapatan, memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan bank cenderung meningkat ketika kinerja keuangan yang baik dicapai, misalnya dengan tingkat keuntungan yang tinggi, pertumbuhan pendapatan yang stabil, dan efisiensi operasional yang baik.



Gambar 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan (BVB)

Sumber: BEI, 2021 (diolah)

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa nilai PBV pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV perusahaan bank umum konvensional Indonesia sebesar 1,59, pada tahun 2019 sebesar 1,63, pada tahun 2020 sebesar 1,58, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,93.

Fenomena yang terjadi yaitu adanya perbedaan yang terjadi pada kondisi perbankan umum konvensional Indonesia periode 2018-2021. Terjadinya fluktuasi nilai yang terdapat pada nilai perusahaan menunjukkan adanya penilaian dan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan perbankan.

Dari data yang ada dan permasalahan yang terjadi maka pentingnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan hubungannya dengan nilai perusahaan. Kemudian, ketidak konsistensi penelitian sebelumnya

menjadi latar belakang untuk dilakukannya penelitian ulang. Keadaan inilah yang melatarbelakangi penelitian selanjutnya.

Menurut Pioh et al., (2018) nilai perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum menentukan keputusan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan para pemilik perusahaan, karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi pula. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menjadi kriteria yang penting untuk menjaga jalannya perusahaan.

Nilai perusahaan digambarkan oleh *Share Price* (harga saham). Harga saham terbentuk karena adanya hubungan *supply* dan *demand* yang terdapat di pasar modal yang menggambarkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat harga saham. Artinya, para pemegang saham memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi (Hulasoh & Mulyati, 2022).

Dari uraian tersebut penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan di dalam sub sektor bank umum.

Faktor pertama nilai perusahaan yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). *Total assets turn over* merupakan ukuran efektivitas total aset suatu perusahaan dalam memperoleh penjualan atau dapat diartikan seberapa penjualan yang

diperoleh untuk tiap rupiah yang tercatat dalam jumlah aset. Jika nilai *total assets turnover* tinggi maka semakin efisien aset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Artinya, jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka peluang untuk mendapatkan investor untuk menanamkan modalnya juga tinggi dan ini menjadi faktor pendorong untuk kenaikan harga saham, hal ini juga tentunya dapat meningkatkan *book value* perusahaan (Harmono, 2018).

Hasil penelitian dari Hulasoh & Mulyati, (2022), Harahap et al., (2020) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Utami & Welas, (2019), Wahyu & Mahfud, (2018) TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Nofriyani et al., (2021) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian total aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain rasio ini bermanfaat untuk menilai sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Selain itu, ROI digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen untuk mengelola investasi (Hulasoh & Mulyati, 2022). Berdasarkan sumber SE.BI No.13/24/DPNP/2011 tingkat kesehatan bank berdasarkan ROI yaitu 1,5% maka bank dapat dikatakan dalam keadaan sehat.

Pada Hasil penelitian terdahulu oleh Hulasoh & Mulyati, (2022) ROI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian lain dari Tantra et al., (2021), Simorangkir, (2021), Zulaika & Sihombing, (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ROI berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Utami & Welas, (2019) bahwa ROI berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu *Price Earning Ratio* (PER) atau diartikan sebagai nilai harga saham per lembar yang menjadi indikator nilai perusahaan untuk diaplikasikan pada laporan laba rugi yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil dibagi harga pasar per saham dan laba per saham yang selanjutnya membandingkan dengan *return* pasar, jika *return* saham tinggi maka saham tersebut baik untuk dibeli. Selain itu PER digunakan untuk membandingkan kinerja antara sektor bahkan antara pasar di dalam maupun di luar negeri (Hulasoh & Mulyati, 2022).

Hasil penelitian terdahulu dari Hulasoh & Mulyati, (2022) dan Bahrin et al., (2020) menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya dari Hasanudin, (2021), Ahmad et al., (2020) menunjukkan bahwa nilai PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dihitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu manajemen dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan pembagian dividen dalam perusahaan investasi. EPS merupakan representasi dari jumlah keseluruhan dana yang dapat diterima oleh pemilik saham (Khalasha & Lestari, 2020).

Hasil penelitian dari Kholis et al., (2018), Chandra et al., (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Ayuningsih et al., (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menurut Wahyu & Mahfud, (2018), Indriawati, (2018) menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Total Asset Turn Over*, *Return on Investment*, *Price Earning Ratio* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *earning per share* dari penelitian (Kholis et al., 2018). Penambahan variabel *earning per share* dilakukan karena *earning per share* menjadi indikator kinerja keuangan, memiliki relevansi dan hubungan dengan nilai perusahaan, dan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh investor. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan objek sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI, pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah setor *property* dan *real estate*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur seberapa berpengaruh nilai perusahaan. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut, baik bersifat replikasi dan juga pengembangan. Judul penelitian yang peneliti angkat selanjutnya adalah **“Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Return on Investment*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai**

Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”

1.2. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini memiliki batasan-batasan yang harus diterapkan untuk kesesuaian hasil yang dicapai. Batasan-batasan masalah yang termuat dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek dari penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian ini menggunakan batasan:
 - a. Variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
 - b. Variabel Independen (X) yaitu *Total Asset Turn Over* (X_1), *Return On Investment* (X_2), *Price Earning Ratio* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4).
3. Tahun penelitian dimulai dari periode 2018 sampai 2021.

1.3. Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Adapun keempat variabel itu adalah *Total Asset Turn Over* (X_1), *Return On Investment* (X_2), *Price Earning Ratio* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat ketidak konsistensi hubungan antara hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) yang

sudah dijabarkan dari variabel tersebut. Dari permasalahan yang muncul maka perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2018-2021?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa berpengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa berpengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa berpengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa berpengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Bank

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam membuat keputusan dalam bidang keuangan untuk meningkatkan kinerja perbankan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola aset, investasi, dan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan perbankan umum konvensional, investor dapat melakukan evaluasi investasi yang lebih baik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman akademis di bidang keuangan dan manajemen perusahaan. penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks ini.